

**ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA
PETANI SEKALIGUS PETERNAK
(Studi Kasus: Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)
*Analysis Of Household Economic Farmers at Once Breeders
(Case Study: Pujon Kidul Village, Pujon District, Malang Regency)***

Jumaidah¹, Farida Syakir², Bambang Siswadi²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Jalan M.T. Haryono No. 193, Malang Jawa Timur

Korespondensi: mayjumaida@gmail.com

ABSTRACT

Increased income of farmer households determines family welfare and economic characteristics of farmer households as well as farmers in Pujon Kidul Village, Pujon District, Malang Regency.

The aim of this study to find out income and R/C ratio for farming tomatoes and dairy cows and the largest contribution income from farm households between farming tomatoes and dairy cows. The survey method used in this study by sampling using a random method (simple random sampling) on 29 farmers and respondent farmers. The analytical method used is R/C ratio and 2SLS (Two Stage Least Square) methods to estimate the parameters simultaneous economic income of tomato farmer households.

The results of the study show that farmers' household economic income parameters from tomato farming can contribute 49 percent to the economic income of farm households with an R/C ratio 3,13. While cow's milk business is able to contribute 51 percent of the household economic income of farmers with an R/C ratio 1,96. Tomato farming is significantly affected by tomato production, tomato prices, business costs, and labor. While cow's milk business is influenced significantly by the number of cows, cattle feed costs, and labor. In tomato production is significantly affected by land area and number of seeds.

Key words: income parameter, contribution, household economy.

ABSTRAK

Peningkatan pendapatan rumah tangga petani menentukan kesejahteraan keluarga dan karakteristik ekonomi pada rumah tangga petani sekaligus peternak di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan R/C ratio terhadap usahatani tomat dan sapi perah serta untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan rumahtangga petani antara usahatani tomat dan sapi perah. Metode survei yang digunakan pada penelitian ini dengan penerikan sampel menggunakan metode acak (*simple random sampling*) pada 29 orang petani sekaligus peternak responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode R/C ratio dan 2SLS (*Two Stage Least Square*) untuk menduga parameter dari simultan pendapatan ekonomi rumahtangga petani tomat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa parameter pendapatan ekonomi rumah tangga petani dari usahatani tomat mampu berkontribusi sebesar 49 persen terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga petani dengan R/C Ratio sebesar 3,13. Sedangkan usaha susu sapi mampu berkontribusi sebesar 51 persen terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga petani dengan R/C Ratio sebesar 1,96. Usahatani tomat dipengaruhi nyata oleh produksi tomat, harga tomat, biaya usaha, dan tenaga kerja. Sedangkan usaha susu sapi dipengaruhi nyata oleh jumlah sapi, biaya pakan sapi, dan tenaga kerja. Pada produksi tomat dipengaruhi nyata oleh luas lahan dan jumlah benih.

Kata kunci: parameter pendapatan, kontribusi, ekonomi rumah tangga.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam hayati yang sangat luas dengan pengelolaan yang baik akan mendatangkan kemakmuran kepada masyarakatnya. salah satu sumber daya alam tersebut ialah hortikultura. Indonesia memiliki berbagai macam komoditi hortikultura yang menjadi andalan devisa Negara non migas, salah satunya adalah tanaman tomat yang dapat dibudidayakan secara optimal.

Kabupaten Malang adalah salah satu wilayah penghasil tomat serta tanaman sayur mayur dan buah-buahan terbesar di Jawa Timur. Tomat merupakan tanaman buah yang memiliki rasa manis dan asam. Tomat banyak dibudidayakan oleh masyarakat selain budidayanya yang cukup mudah, waktu panen tomat juga relatif singkat sehingga budidaya tomat menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan ekonomi rumahtangga.

Asnawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani tomat yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal ini didukung dengan kondisi dilapangan yaitu semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usatani tomat yang disebabkan oleh perpecahan lahan (*frekmintasi*) karna pewarisan, alihfungsi lahan, serta rendahnya produktifitas karna tomat yang relatif berfluktuasi dan cenderung menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan petani mencari alternatif kerja dari komoditi lain. oleh karenanya petani juga memiliki usaha ternak untuk mengoptimalkan pendapatan rumahtangganya.

Jawa Timur berkontribusi sebesar 6,9% dari produksi tomat nasional dengan perolehan rata-rata 14,37 ton/ha. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah pertanian, selain tanaman pangan berbagai jenis tanaman hias, buah dan sayur juga merupakan tanaman unggul yang terus di produksi oleh masyarakat (Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa timur 2016).

Kecamatan Pujon merupakan daerah penghasil tomat sekaligus penghasil susu sapi perah di Kabupaten Malang. Meskipun skalanya belum sebesar produksi sayuran

lainnya. Total produksi tomat dengan rata-rata mencapai 34 ton/ sekali musim tanam, dan total produksi susu sapi segar dengan rata-rata 155 ton/ 95.000 liter susu sapi per hari. Dengan produksi tomat yang relatif rendah Kecamatan Pujon berkontribusi sebesar 2,8% terhadap produksi tomat di daerah Malang, dan produksi susu sapi mampu berkontribusi sebesar 68% terhadap produksi susu sapi perah daerah Malang (Kementrian Pertanian RI). Pujon menjadi daerah produksi pertanian sekaligus peternak karna memiliki karakteristik iklim yang sesuai dengan syarat pertumbuhan tanaman musiman dan habitat kehidupan sapi perah, oleh karenanya banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani sekaligus peternak (Saad, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan R/C ratio terhadap usahatani tomat dan sapi perah, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga tani antara usahatani tomat dan sapi perah di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Jumlah populasi petani sekaligus peternak yang dijadikan responden sebanyak 29 orang yang dipilih secara acak (*purposive random sampling*). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan September 2018, dilakukan dengan tehnik wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Data hasil analisis kemudian dimasukkan kedalam model ekonometrika dan dianalisis secara simultan menggunakan metode R/C ratio dan 2SLS (two stage least square) dengan persamaan sebagai berikut:

PENDAPATAN RUMAH TANGGA = P.PERTANIAN + P.NON PERTANIAN + PRO PERTANIAN

P-PERTANIAN:

PENDT-TO = f (TK; B-TK; PRO-TOMAT; LH; H-T; BU-T)

P-NON PERTANIAN:

PENDT-SU = f (TK; C-JK; PRO-SUSU; JSL; H-S; BU-S)

PRO-TOMAT = f (TK; LH; PUPUK; BENIH)

Dimana:

P-PERTANIAN = Pendapatan Pertanian/Tomat

P-NON PERTANIAN = Pendapatan Non Pertanian/Susu

PRO-TOMAT = Produksi Tomat

PRO-SUSU = Produksi Susu

PENDT-TO = Pendapatan Tomat

PENDT-SU = Pendapatan Susu

TK = Tenaga Kerja

B-TK = Biaya Tenaga Kerja

LH = Luas Lahan

J-SAPI = Jumlah Sapi

H-T = Harga Tomat

H-S = Harga Susu
 BU-T = Biaya Usaha Tomat
 BU-S = Biaya Usaha Susu
 PUPUK = Penggunaan Pupuk
 OBAT = Penggunaan Obat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Ratio Terhadap Usahatani Tomat

Penerimaan, Pendapatan dan R/C ratio yang didapatkan dari usaha yang dilakukan oleh petani tomat di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pendapatan Rata-rata dan R/C Ratio Usahatani Tomat

No	Keterangan	Jumlah	Total Biaya (RP)
1	Penerimaan		33.388.754
	• Harga		3.483
	• Produksi	9,586,206	
2	Total Biaya		10.658.216
3	Pendapatan		22.730.540
4	R/C Ratio		3,13

Tabel 1 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat yang didapat dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variable sebesar Rp 10.658.216 per luas lahan selama satu periode produksi. Penerimaan yang didapat dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi atau hasil panen tomat yang diperoleh oleh petani dalam usahatani tomat. Jumlah produksi yang didapatkan sebesar 9,586,206 kilogram dikalikan dengan rata-rata harga tomat perkilogram sebesar Rp 3.483 sehingga hasil penerimaan yang didapatkan petani dalam usahatani tomat sebesar Rp 33,388,754. Dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.654.216 per luas lahan selama satu periode produksi, sehingga diperoleh hasil R/C ratio sebesar 3,13. Rata-rata pendapatan atau keuntungan petani tomat terhadap usahatani sebesar Rp 22.730.540.

3.2 Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Ratio Terhadap Usahatani Susu Sapi

Penerimaan, Pendapatan dan R/C ratio yang didapatkan dari usaha yang dilakukan oleh peternak susu sapi di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani susu sapi yang didapat dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variable sebesar Rp 24.264.245 per orang selama satu periode produksi. Penerimaan yang didapat dari jumlah produksi susu dikalikan dengan harga produksi atau hasil susu yang diperoleh oleh peternak dalam usahatani susu sapi. Rata-rata jumlah produksi selama satu periode produksi diperoleh susu sapi sebanyak 4.140 liter dengan rata-rata harga susu per liter di koperasi sebesar Rp 5.072 sehingga hasil penerimaan yang didapatkan petani dalam usahatani susu sapi selama 6 bulan sebesar Rp 20.998.080. Sedangkan pendapatan dari pedet selama satu periode (6 bulan) pemeliharaan sebesar Rp 26.785.710 dihitung dari 1 bulan setelah kelahirannya. Semakin lama pedet di

pelihara maka harganya akan semakin tinggi tergantung dari umur pedet. Data pendapatan dan R/C ratio usaha susu sapi dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Pendapatan Rata-rata dan R/C Ratio Usaha Susu Sapi

Keterangan	Jumlah (Liter)	Total Biaya (RP)
Penerimaan		
• Pedet		26.785.710
• Susu		20.998.080
Harga		5.072
Produksi	4.140	
Total Penerimaan		47.783.790
Total Biaya		24.264.245
Pendapatan		23.519.545
R/C Ratio		1,96

Berdasarkan hasil analisis usaha susu sapi selama satu periode produksi dengan total rata-rata penerimaan peternak sebesar Rp 47.783.790 selama satu periode produksi, dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 24.264.245 selama satu periode produksi, sehingga diperoleh hasil R/C ratio sebesar 1,96. Besarnya beban biaya pakan sapi perah yang harus dikeluarkan peternak sapi perah membuat pendapatan peternak semakin menurun karna ketersediaan pakan yang sangat sedikit membuat peternak harus membeli pakan sapi perah pada pengepul pakan sapi setiap harinya. Semakin sedikit jumlah pakan yang di berikan maka akan semakin sedikit pula produksi susu yang akan dihasilkan. Oleh karenanya untuk mereduksi tingginya pengeluaran biaya pakan sapi maka perlu adanya upaya penyediaan pakan sapi yang cukup. Rata-rata pendapatan peternak sapi perah selama satu periode produksi sebesar Rp 23.519.545.

3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Tomat

Hasil pendugaan terhadap persamaan pendapatan usahatani tomat (P-PERTANIAN) disajikan pada table 3. hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 84,9 persen. Yang berarti bahwa variasi peubah penjelas pendapatan susu (PENDT-SU) mampu menjelaskan peubah endogennya sebesar 84,9 persen, sedangkan sisanya (15,1 persen) dijelaskan oleh variasi peubah penjelas lainnya yang tidak termasuk dalam model. Data dilihat pada table 3 bahwa nilai dw sebesar 1.663 yang berarti bahwa persamaan ini bebas dari gangguan autokorelasi serta uji F yang nyata pada tingkat signifikan 0,001.

Table 3 Hasil Pendugaan Pendapatan Tomat (PENDT-TO)

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	-3.009	2.472	-1.22	0.237	
b-TK	-0.00039	0.07745	-0.01	0.996	1.104
TK	0.5195	0.2813	1.85	0.079	1.287
prod To	1.7087	0.5355	3.19	0.004	4.224
lahan	-0.0915	0.2923	-0.31	0.757	2.842
H-Tomat	2.5244	0.2998	8.42	0.000	1.254
Biaya U	-0.8330	0.3205	-2.60	0.017	2.939

F-test = 19.72 P-Value = 0.0001
R-Sq = 84.9%
Durbin-Watson Statistic = 1.66333

Terlihat pada tabel 3 bahwa peubah penjelas yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani tomat (P-PERTANIAN) adalah harga tomat (H-TOMAT) dengan tingkat significant 0.0001, produksi tomat (PROD-TO) dengan tingkat significant 0.004, biaya usahatani tomat (BIAYA-U) dengan tingkat significant 0.017, dan tenaga kerja (TK) dengan tingkat significant 0.079. Sedangkan peubah seperti biaya tenaga kerja (B-TK) dan luas lahan (LAHAN) tidak memberikan pengaruh terhadap usahatani tomat.

Tanda positif pada peubah harga tomat (H-TOMAT) memberikan arti bahwa semakin tinggi harga tomat maka akan semakin tinggi pendapatan usahatani tomat. Demikian pula, jika produksi tomat (PROD-TOMAT) meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usahatani tomat. Hal ini disebabkan maksimalnya produksi tomat maka akan meningkatkan perolehan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga petani tomat. Demikian pula semakin banyaknya produksi tomat yang dilakukan maka akan semakin banyak tenaga kerja (TK) yang di gunakan tentunya akan semakin mempercepat proses produksi usahatani tomat.

Sedangkan pada peubah biaya tenaga kerja (B-TK) yang bertanda negatif dengan nilai korelasi sebesar -0,00039 memberikan arti bahwa semakin tinggi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan maka akan mengurangi keuntungan petani sebesar -0,00039 yang berarti bahwa semakin tinggi biaya usaha yang dikeluarkan (BIAYA-U) petani sehingga dapat menurunkan pendapatan dari usahatani tomat.

Meskipun tidak berpengaruh nyata, tanda parameter pada peubah endogen luas lahan (LAHAN) menunjukkan kesesuaian dengan teori yang ada sehingga dapat diartikan bahwa semakin luas lahan garapan (LAHAN) dapat meningkatkan perolehan pendapatan dari usahatani tomat. Penelitian ini selaras dengan penelitian S. Andy Cahyono dkk (2015), dimana luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Namun, penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahasto (1988), dimana penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan pertanian. Hal ini dikarenakan belum optimalnya penggunaan lahan pertanian, oleh karena itu untuk mengoptimalkan pendapatan usahatani tomat akibat sempitnya lahan garapan maka harus mengatur pola tanam dengan baik seperti misalnya tumpang sari, tumpang gilir dsb. Rata-rata luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani sebesar 0.34577 per orang. Rata-rata pendapatan usahatani tomat yang dilakukan oleh petani di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebesar Rp 22.730.540 dengan nilai *R/C Ratio* 3,13.

3.4 Pendapatan Non Pertanian

Hasil pendugaan terhadap pendapatan diluar pertanian yaitu pendapatan rumahtangga petani dari susu sapi atau pendapatan susu sapi (PENDT-SU) disajikan pada tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 34.3 persen memberikan arti bahwa variasi peubah penjelas dalam persamaan pendapatan (PROD-TO) mampu menjelaskan peubah endogennya sebesar 34.3 persen, sedangkan sisanya (65.7 persen) dijelaskan oleh variasi peubah penjelas lainnya yang tidak masuk dalam model. Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai *dw*

sebesar 2.188 yang berarti bahwa persamaan ini bebas dari gangguan autokorelasi serta uji F yang nyata pada tingkat signifiant 0.237.

Table 4. Hasil Pendugaan Pendapatan Susu (PENDT-SU)

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	17.886	6.338	2.82	0.010	
tk	0.7426	0.5205	1.43	0.167	1.071
prod su	0.0847	0.3608	0.23	0.817	1.229
j-sapi	1.2100	0.8403	1.44	0.163	7.316
h-susu	-0.142	1.140	-0.12	0.902	1.067
b-sapi	-1.8414	0.8834	-2.08	0.048	7.850

F-test = 1.47 P-Value = 0.237
R-Sq = 24.3%
Durbin-Watson Statistic = 2.18875

Terlihat pada tabel 4 bahwa peubah penjelas yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan susu (PENDT-SU) adalah biaya pakan sapi perah (B-SAPI) yakni pakan hijau dan saepro, dengan tingkat signifiant 0.048, jumlah sapi yang dimiliki oleh peternak (J-SAPI) dengan tingkat signifiant 0.163, tenaga kerja sapi perah (TK) dengan tingkat signifiant 0.167. sedangkan peubah penjelas lainnya yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan susu (PENDT-SU) adalah produksi susu (PROD-SU), dan harga susu (H-SUSU).

Tanda parameter pada peubah biaya pakan sapi (B-SAPI) yang bernilai negative meskipun signifiant memberikan arti bahwa setiap penambahan biaya usaha susu sapi sebesar satu rupiah maka akan semakin mengurangi pendapatan rumahtangga petani pada usaha susu sapi sebesar 1.8414. Demikian pula jumlah sapi yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah sapi yang dimiliki oleh peternak (J-SAPI) maka akan semakin banyak produksi susu yang akan dihasilkan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Hartono (2009), apabila pendapatan yang diperoleh dari usahatani kurang mencukupi maka peternak akan berusaha memperoleh pendapatan diluar usahatani untuk mencukupi kebutuhan rumahtangganya yakni dengan memelihara sapi perah. dengan banyaknya jumlah sapi yang dimiliki maka akan bertambah pula tenaga kerja yang dibutuhkan (TK) oleh karenanya setiap penambahan satu HOK maka akan meningkatkan biaya upah tenaga kerja sebesar 0.7426. Semakin banyaknya jumlah sapi yang dimiliki maka akan semakin sempit penguasaan lahan garapan pada usahatani tomat.

Tanda negatif pada harga susu (H-SUSU) memberikan arti bahwa semakin tinggi harga susu di koperasi akan mempengaruhi produksi susu (PROD-SUSU) dikalangan peternak. Hal ini disebabkan tingginya harga pakan sapi di daerah pujon sehingga jika harga susu naik maka kemampuan peternak untuk meningkatkan pakan sapi akan semakin besar sehingga produksi susu (PROD-SUSU) akan semakin optimal. Rata-rata pendapatan usaha susu sapi di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah Rp 23.519.545 dengan tingkat R/C Ratio sebesar 1,96.

3.5 Produksi Pertanian

Hasil pendugaan terhadap persamaan produksi tomat (PROD-TO) disajikan pada tabel 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 77.7 persen memberikan arti bahwa variasi peubah penjelas dalam

persamaan pendapatan tomat (PENDT-TO) mampu menjelaskan peubah endogennya sebesar 77.7 persen. Sedangkan sisanya (22.3 persen) dijelaskan oleh variasi peubah penjelas lainnya yang tidak masuk dalam model. Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai dw sebesar 1.339 yang berarti bahwa persamaan ini bebas dari gangguan autokorelasi serta uji F yang nyata pada tingkat signifiant 0.0001.

Table 5. Hasil Pendugaan Produksi (PROD-TO)

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	1.4040	0.6426	2.18	0.039	
tk X1	0.08153	0.09736	0.84	0.411	1.261
lahan X2	0.15757	0.08098	1.95	0.064	1.623
j-pupuk x3	0.02634	0.04948	0.53	0.600	1.212
j-benih x4	0.29213	0.06014	4.86	0.000	1.789
F-test = 20.00 P-Value = 0.000					
R-Sq = 77.7%					
Durbin-Watson Statistic = 1.33998					

Tabel 5 menjelaskan bahwa peubah penjelas yang memberikan pengaruh terhadap produksi tomat (PROD-TO) adalah jumlah benih (J-BENIH) dengan tingkat signifiant 0.0001 serta peubah luas lahan (LAHAN) dengan tingkat signifiant 0.064. sedangkan peubah penjeas yang tidak memberikan pengaruh terhadap produksi tomat (PROD-TO) adalah tenaga kerja (TK), penggunaan pupuk (J-PUPUK).

Luas lahan (LAHAN) berpengaruh positif terhadap PROD-TO hal ini memberikan arti bahwa meningkatnya luas lahan akan meningkatkan produksi tomat ditingkat petani, dengan penambahan 1 persen Ha maka akan meningkatkan produksi tomat sebesar 0.15757. Semakin luasnya lahan garapan yang diusahakan petani maka akan semakin tinggi pula kebutuhan petani akan bibit tomat. Bibit berpengaruh positif terhadap produksi tomat (PROD-TO) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah bibit yang digunakan maka akan semakin tinggi pula produksi tomat yang akan dihasilkan, dengan penambahan 1 gram bibit maka akan meningkatkan produksi tomat sebesar 0.29213. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah produksi tomata (PROD-TO) maka pendapatan tomat yang di usahakan petani akan bertambah.

Jumlah pupuk (J-PUPUK) dan tenaga kerja (TK) tidak signifiant namun berkontribusi positif terhadap produksi tomat hal ini mengartikan bahwa ada kecendrungan penambahan jumlah pupuk dan penambahan tenaga kerja memberikan peranan terhadap peningkatan pendapatan produksi tomat. Rata-rata produksi tomat di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebesar 4.965 ton per luas lahan.

5.6 Kontribusi Pendapatan Petani Sekaligus Peternak Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani

Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang di berikan dari kegiatan yang diusahakan petani terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan petani dari usahatani tomat dan usahatani susu sapi dapat dilihat pada tabel 5.15

Tabel 6. Sumber Pendapatan Rumahtangga Petani Sekaligus Peternak Di Desa Pujon Kidul Kcamatan Pujon Kabupaten Malang, Selama Satu Periode

Sumber Pendapatan	Biaya Usaha	Penerimaan	Pendapatan	Persentase (%)	R/C Ratio
Usahatani Tomat	10.658.216	33.388.754	22.730.540	49,14	3,13
Usaha Susu Sapi	24.264.245	47.783.790	23.519.545	50,86	1,96

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa modal yang di butuhkan untuk melakukan usahatani tomat sebesar Rp 10.658.216, total penerimaan Rp 33.388.754, dan pendapatan bersih sebesar Rp 22.730540 atau setara dengan 49,14 persen terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga petani tomat. Dengan nilai R/C ratio sebesar 3,13 yang berarti bahwa usahatani tomat yang dilakukan oleh masyarakat di desa pujon kidul kecamatan pujon kabupaten malang sudah menguntungkan dan efisien.

Sedangkan usaha susu sapi perah, modal yang dibutuhkan sebesar Rp 24.264.245, total penerimaan Rp 47.783.790, dan pendapatan bersih sebesar Rp 23.519.545 atau setara dengan 50,86 persen terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga petani. Dengan nilai R/C ratio sebesar 1,96 yang berarti bahwa usaha susu sapi yang dilakukan sudah menguntungkan namun masih kurang efisien, karna beban biaya pakan sapi yang terlalu tinggi sehingga membuat biaya usaha susu sapi semakin tinggi. Oleh karenanya untuk mereduksi beban biaya usaha susu yang sangat tinggi akibat pengeluaran biaya pakan maka perlu adanya penyediaan pakan yang cukup agar usaha susu sapi bisa lebih efisien.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pendapatan rumahtangga petani tomat di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tomat sebesar Rp 10.658.216 dalam satu periode produksi (enam bulan), maka total Penerimaan (*total revenue*) yang didapatkan sebesar Rp 33.388.754, sehingga pendapatan yang didapatkan sebesar Rp 22.730540, dengan nilai R/C ratio sebesar 3,13.

Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah dalam usaha susu sapi sebesar Rp 24.264.245 dalam satu periode produksi (enam bulan), maka total Penerimaan (*total revenue*) yang diterima sebesar Rp 47.783.790, sehingga pendapatan yang didapatkan sebesar Rp 23.519.545, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,96

2. Pada pendapatan pertanian (usahatani tomat), faktor-faktor yang berpengaruh adalah produksi tomat, harga tomat, biaya usaha, dan tenaga kerja. Pada pendapatan non pertanian (usaha susu sapi), faktor-faktor yang berpengaruh adalah jumlah sapi, biaya sapi, dan tenaga kerja. Sedangkan pada produksi pertanian (produksi tomat), yang berpengaruh adalah luas lahan, dan jumlah benih yang digunakan.

4.2 Saran

1. Untuk mengoptimalkan pendapatan usahatani tomat maka perlu adanya pengoptimalan lahan yakni dengan pengaturan pola tanam yang lebih baik agar lahan yang ada dapat dipergunakan lebih optimal dan mendapatkan pendapatan yang lebih menguntungkan.
2. Untuk mengoptimalkan pendapatan susu sapi maka petani sekaligus peternak harus memiliki cadangan pakan yang cukup misalkan seperti penanaman rumput gajah pada sisa-sisa lahan atau pinggiran lahan, guna untuk menekan biaya pakan yang sangat tinggi sehingga pendapat peternak meningkat.
2. Pemerintah daerah perlu menyediakan tempat atau pengoptimalan hutan di daerah pujon kidul sebagai tempat penanaman rumput gajah guna sebagai penyediaan pakan yang cukup.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. 2002, Aplikasi dan penerapan Budidaya kelapa hibrida. Penerbit armico. Bandung.
- (BPS) Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa timur 2016. Kota Malang dalam angka 2016, BPS Kabupaten Malang.
- Budi Hartono, 2009. Analisis ekonomi rumahtangga peternak sapi potong di Kecamatan Damsol Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi Kementrian Pertanian RI, Agribisnis.deptan.go.id, Jakarta
- Nasir, 2005, analisis persamaan simultan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen dalam perspektif teori, Solo.
- Prahasto, H. 1988. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Pesagem Terhadap Pendapatannya. Duta Rimba, Bogor.
- Saad, 2006, kontribusi pengembangan potensi pertanian daerah terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. PT. Eresco, Bandung
- S.Andy Cahyono dkk, 2015. Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga penyadap getah pinus di Desa Somagede, Kabupaten Jawa Tengah